

**Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Faktorisasi Prima Siswa Kelas VI SDN 3 Pule Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Ari Septanti**

SD Negeri 3 Pule  
ariseptanti886@gmail.com

---

**Article History**

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

---

**Abstrak**

*The purpose of this classroom action research is to determine the improvement of the learning process, increase motivation and learning outcomes using the Jigsaw Type Cooperative learning model. To achieve this goal, this research was designed in two cycles. The procedure in each cycle goes through several stages, namely planning, acting, observing and 4) reflecting on the follow-up. The improvement of the learning process is based on each cycle measured from the results of observations and tests of learning outcomes. Observational data are described, interpreted, then reflected to determine corrective actions in the next cycle. The action research conducted in two cycles showed that the average student motivation in the initial conditions was 64.41, the first cycle was 72, and the second cycle was 76.14. Learning outcomes in the initial conditions of 58.57 classical completeness level of 31.82%. In the first cycle, the average value of 67.61 classical completeness level of 58%. In the second cycle, the average value of 76.67 classical completeness level of 77%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the Jigsaw learning model can increase the learning motivation of Prima Factorization of class VI students of SDN 3 Pule semester 1 of 2019/2020 by 11.73%.*

**Keywords:** Jigsaw Learning Model, motivation and learning outcomes

**Abstract**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran, peningkatan motivasi dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Prosedur dalam setiap siklus melalui beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*,) dan 4) refleksi (*reflecting*) tindak lanjut. Peningkatan proses pembelajaran didasarkan pada setiap siklus diukur dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar. Data hasil pengamatan dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh hasil bahwa rerata motivasi siswa pada kondisi awal 64,41, siklus I 72, siklus II 76,14. Hasil belajar pada kondisi awal 58,57 tingkat ketuntasan klasikal 31,82%. Pada siklus I, nilai rerata 67,61 tingkat ketuntasan klasikal 58%. Pada siklus II, nilai rerata 76,67 tingkat ketuntasan klasikal 77%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar Faktorisasi Prima siswa kelas VI SDN 3 Pule semester 1 tahun 2019/2020 sebesar 11,73 %.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Jigsaw*, motivasi dan hasil belajar



## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan. Dalam proses pembelajaran ada tiga komponen yang mendasar. Tiga komponen itu yaitu tujuan pembelajaran, proses terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dan evaluasi hasil belajar. Ketiga komponen saling berkaitan dan harus sesuai dari awal komponen hingga komponen berikutnya. Guru sangat memegang peran penting dalam proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan. Maka diperlukan langkah – langkah pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang No 20 tentang Sisdiknas, pasal 40 ayat (2) a, berbunyi: Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Sebelum diadakan penelitian dilakukan motivasi dan hasil belajar Faktorisasi Prima siswa kelas VI SD Negeri 3 Pule semester 1 tahun 2019/2020 masih rendah. Hasil belajar faktorisasi prima masih rendah dapat dilihat dari hasil ulangan pada kondisi awal. Siswa yang berjumlah 21 yang memiliki motivasi belajar tinggi ada 3 siswa, 7 siswa memiliki motivasi belajar sedang, dan sisanya sebesar 11 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Hasil belajar faktorisasi prima masih rendah dapat dilihat dari hasil ulangan pada kondisi awal. Sebanyak 21 siswa ternyata nilai tertinggi 80 (2 siswa), nilai 70 (4 siswa), nilai 60 ( 7 siswa ), nilai 50 ( 5 siswa ), dan nilai terendah 40 ( 3 siswa ). Nilai rata-rata kelas 59,55, padahal KKM yang ditetapkan 67, sehingga nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM dan padapat dikatakan pembelajaran belum berhasil. Hasil belajar siswa kelas VI masih rendah mungkin Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang masih menggunakan model konvensional. Guru harus dapat mengatasi permasalahan di dalam kelas, agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, sehingga tercipta suasana kelas yang menarik dan menyenangkan. Harapan yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai yaitu diharapkan hasil belajar faktorisasi prima banyak siswa kelas VI SDN 3 Pule semester 1 tahun 2019/2020 dapat meningkat. Motivasi siswa perlu ditingkatkan, sebab bila tidak ditingkatkan nanti apabila siswa itu diberi soal yang sedikit berbeda dengan yang dicontohkan sudah tidak mampu mengerjakan. Demikian juga hasil belajar faktorisasi prima perlu ditingkatkan, karena bila tidak ditingkatkan maka nilai KKM tidak akan tercapai dan diprediksi nanti banyak siswa yang tidak tuntas dalam materi tersebut. Proses pembelajaran

Penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan pelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Untuk meningkatkan motivasi dan mengoptimalkan hasil belajar maka perlu menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Slaven dkk (dalam Abdul Majid. 2015: 182) menjelaskan bahwa model *Jigsaw* ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *Jigsaw* yang berarti gergaji ulir. Gergaji bekerja dengan sistem kerja sama antara gerigi satu dengan gerigi yang lain. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* mengadopsi pola kerja pada gergaji (*Jigsaw*) . Model pembelajaran ini siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuannya. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan siswa tidak jenuh dengan satu model dalam pembelajaran, sehingga akan akan menambah motivasi siswa dalam menerima pelajaran. Dengan harapan, setelah akhir pembelajaran siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan atau meningkat.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikemukakan masalah dari siswa dan dari guru. Masalah dari siswa adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar faktorisasi prima siswa kelas VI SDN 3 Pule semester 1 tahun 2019/2020 dan diharapkan setelah dilakukan tindakan motivasi dan hasil belajar faktorisasi prima dapat meningkat. Sedangkan masalah dari guru adalah belum memanfaatkan model dalam

pembelajaran dengan harapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif.

### METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri yang jumlah siswanya ada 21 anak dengan satu rombongan. Objek penelitian adalah motivasi dan hasil belajar faktorisasi prima. Data pada penelitian ini diperoleh dari nilai hasil tes siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 dan hasil pengamatan ketika siswa menerima penjelasan dari guru dan ketika siswa mengerjakan tugas dari guru. Teknik pengumpulan data adalah dokumen, observasi dan tes. Dokumen yang berupa catatan tentang motivasi dan hasil belajar faktorisasi prima siswa pada kondisi sebelum penelitian. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati motivasi belajar siswa dalam faktorisasi prima. Tes yang berupa tes tertulis tentang materi faktorisasi prima pada setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan teman sejawat sebagai kolaborator. Triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan hasil tes tertulis. Analisis data adalah dengan cara pengambilan data dan menganalisis data. Prosedur penelitian menggunakan langkah-langkah diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk motivasi belajar siswa adalah Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada setiap indikator motivasi siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Siswa yang senang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dari pra siklus 63%, siklus I 72% dan siklus II 75%. Siswa yang tekun dalam menghadapi tugas dari pra siklus 64%, siklus I 72% dan siklus II 75%. Siswa yang ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa, tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya) dari pra siklus 65%, siklus I 71% dan siklus II 76%. Siswa yang mandiri dalam mengerjakan tugas (tidak bergantung pada orang lain) dari pra siklus 66%, siklus I 73% dan siklus II 77%.

**Tabel 1. Rekap Hasil Pengamatan Motivasi Siswa dalam Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

NO	ASPEK OBSERVASI											
	1			2			3			4		
	PS	S1	S2	PS	S1	S2	PS	S1	S2	PS	S1	S2
1	13	15	15	13	16	16	14	14	17	14	14	16
2	14	15	15	14	14	16	14	15	17	14	14	17
3	21	21	21	20	20	20	20	20	20	20	20	20
4	14	15	16	15	15	15	13	15	16	13	15	18
5	18	20	20	19	19	19	18	20	20	20	20	20
6	18	19	19	18	19	19	19	19	19	20	20	20
7	12	17	17	14	16	20	14	17	19	15	18	20
8	17	19	19	20	20	20	18	18	18	19	19	19
9	14	17	20	14	18	18	14	17	18	13	19	21
10	13	17	20	13	18	20	14	16	20	14	19	19
11	20	21	21	20	22	22	20	21	21	20	22	22
12	15	19	19	15	18	18	14	19	19	14	20	20
13	15	15	16	14	15	16	14	15	17	16	16	17
14	18	20	20	17	20	20	20	20	20	20	20	20

15	17	20	20	18	18	18	19	19	19	20	20	20
16	13	16	20	14	15	20	14	15	19	14	15	17
17	18	19	20	19	19	19	20	20	20	17	20	20
18	13	20	20	14	18	18	14	19	19	14	20	20
19	14	15	20	13	16	20	14	14	18	14	14	20
20	14	17	19	14	19	20	13	16	20	14	17	18
21	15	18	22	21	21	21	22	22	22	20	21	21
Jml	326	375	399	339	376	395	342	371	376	345	383	405
%	63%	72%	75,81%	64%	72%	75,46%	65%	71%	76%	66%	73%	77,27%

Hasil evaluasi dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan kenaikan cukup signifikan. Pada prasiklus rerata hasil belajar siswa 58,57 pada siklus I naik menjadi 67,61 dan pada siklus II menjadi 76,66

Tabel 2. Rekap Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

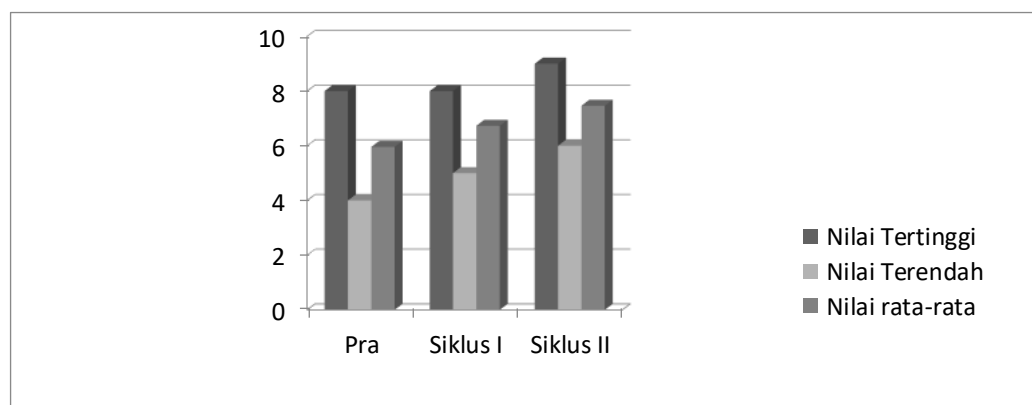
NO	NAMA	NILAI TES TERTULIS (N)		
		PS	S1	S2
1	APRILIA	60	50	70
2	SEPTA NURMAN	40	50	70
3	ARIKA	60	80	80
4	DIAN	40	50	60
5	DELLA	50	80	80
6	EKA	70	80	90
7	ERLIN	60	70	80
8	LIANA	70	70	80
9	KIKI	50	50	70
10	MANDA	50	50	70
11	NIKEN	80	80	90
12	OWEN	70	80	80
13	SUSI	60	60	70
14	TIARA	60	80	80
15	TISA	60	80	70
16	TITIN	60	60	80
17	RAHMAWATI	70	80	80
18	RAMA	50	70	80
19	PALUPI	50	70	70
20	WINDA	40	50	70
21	WULAN SARI	80	80	90
	Jumlah	<b>1230</b>	<b>1420</b>	<b>1610</b>
	Rata-rata	<b>58,57</b>	<b>67,61</b>	<b>76,66</b>
	Prosentase	<b>58,57</b>	<b>67,61</b>	<b>76,66</b>

Tabel 3. Rekap Prosentase dan Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa dalam

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI			PERSENTASE (%)			Rata-rata		
			PS	S1	S2	PS	S1	S2	PS	S1	S2
1	82 - 100	Sangat Baik	0	0	3	0	0	13			
2	67 - 81	Baik	7	13	14	32	59	64	58,57	67,61	76,66
3	52 - 66	Cukup	7	13	5	32	14	23			
4	37 - 51	Kurang	5	6	0	23	27	0			

5	0 - 36	Sangat Kurang	3	0	0	13	0	0
JUMLAH			100.00	100.00	100.00			

Tabel 1 memperlihatkan prosentase pencapaian nilai dalam rentang minimal baik pada pra siklus mencapai 32%, siklus 1 meningkat menjadi 58% dan di akhir siklus II mencapai 76%. Ini artinya pada akhir siklus II penelitian ini telah mencapai target yaitu minimal 75% dari siswa mendapat nilai baik.



**Gambar 1. Diagram Hasil belajar siswa pada Siklus I dan II**

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan adanya kerja dalam kelompok. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 6 siswa. Kelompok tersebut dibuat dengan sistem heterogen atau merata dari semua unsur. Unsur dapat dari segi kepandaian siswa, status sosial ekonomi keluarga, keberanian siswa, jenis kelamin. Pada kelompok tersebut siswa bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri dari masing-masing anggota ( Abdul Majid, 2015:182). Mulyadi (2012:130), memaparkan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model *Jigsaw* yaitu : a) Siswa dikelompokkan ke dalam tim. b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda. c) Tiap orang dalam tim yang tugasnya sama bergabung menjadi satu tim baru. d) Anggota tim yang baru harus mempelajari bagian subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka. e) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. f) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. g) Guru memberi evaluasi.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan. Abdul Majid ( 2015 : 184 ), menjabarkan 1. Kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu a) setiap anggota kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bekerjasama dalam sebuah tim. b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan dengan bantuan kelompok lainnya. c) Setiap anggota berkesempatan yang sama untuk menjadi ahli dalam kelompoknya. d) Dalam kegiatan pembelajaran siswa satu dengan yang lain saling ketergantungan positif yaitu dalam sebuah tim setiap anggota akan membawa keberhasilan tim itu sendiri. e) Setiap siswa dapat melengkapi satu sama lainnya. 2. Kelemahan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu: a) Pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk mempersiapkan diri dengan baik, karena model pembelajaran *Jigsaw* membutuhkan perencanaan yang tepat. b) Siswa

yang pandai biasanya cenderung diam. Tidak selamanya proses belajar dengan model *Jigsaw* berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul, yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan guru dengan model ini. Untuk mengatasi masalah atau kelemahan yang muncul dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maka dapat dilakukan berbagai cara yaitu: a) Guru meningkatkan pemahaman cara-cara penerapan model pembelajaran kooperatif. b) Guru melakukan pembagian kelompok terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. c) Meningkatkan sarana dan prasarana.

Motivasi adalah Suatu keadaan yang dapat memengaruhi diri seseorang, baik itu berasal dari dalam maupun dari luar diri orang tersebut motivasi. motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan pada tujuan tertentu. Gray ( dalam Abdul Majid, 2015:307). Menurut Weinstein (dalam Paul Eggen dan Don Kauchak, 2012:67), Motivasi anak-anak untuk belajar terletak pada pencapaian sukses di dalam sekolah. Karena kemajuan teknologi yang pesat, basis pengetahuan yang selalu berubah, dan kebutuhan tempat kerja yang bergeser, motivasi terus-menerus untuk belajar mungkin menjadi ciri dari prestasi individu sepanjang hayat mereka. Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1994:9), memaparkan belajar adalah kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Gagne (dalam Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2015:8), menjelaskan bahwa "Learning is change in human disposition or capacity, which persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth." Artinya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja. Suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan terus-menerus oleh siswa sehingga meningkatkan kematangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada dirinya, sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk pindah tempat, karena anak SD tidak bisa diam di tempat dalam waktu lama. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang memenuhi kebutuhan yang diinginkan, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan rasa senang. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi faktorisasi prima siswa kelas VI SDN 3 Pule pada semester 1 tahun 2019/2020. Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa sebesar 11,73%. Adanya peningkatan hasil belajar faktorisasi prima setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi siswa kelas VI SD N 3 Pule pada semester 1 tahun 2019/2020. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal (Prasiklus) dengan kondisi akhir (Siklus II) terjadi peningkatan rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan sebesar 76,66%.

Peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya selalu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. (2) Perpustakaan sekolah hendaknya menyimpan, merawat, dan mengelola berbagai hasil PTK dari para guru dengan sebaik-baiknya (3) Sekolah hendaknya memberikan fasilitas bagi guru untuk melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan berbagai model

pembelajaran yang dapat meningkatkan dan motivasi dan hasil belajar siswa, dan (4) Kepala Sekolah dapat berperan dalam memotivasi guru di dalam mengembangkan ketrampilan untuk menyusun pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2015. Strategi Pembelajaran. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Jakarta:Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono, 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Depdikbud.
- Eti Nurhayati, 2011. Psikologi pendidikan Inovatif. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Hertiavi, Langlang, Khanafiyah. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010) 53-57. Semarang. FMIPA UNNES.
- Mulyadi, 2012. Pedagogi Khusus Model Pembelajaran di Sekolah Dasar. Surakarta.UMS.
- Paul Eggen dan Don Kauchak, 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Mengajarkan konten dan Keterampilan Berpikir. Jakarta. Indeks.
- W.S. Winkel, 1986. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta. Media Abadi.